

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem akuntansi memiliki peran penting bagi eksistensi perusahaan termasuk perusahaan jasa perbankan. Selain Bank umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Juga memerlukan sistem akuntansi dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran yang penting, yaitu memberikan pelayanan perbankan kepada usaha kecil atau usaha mikro dan sektor informal, terutama di daerah pedesaan. Peran BPR dalam pemberian kredit bagi usaha mikro, kecil, dan menengah ini dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, dan pemerataan kesempatan berusaha di Indonesia. Sebagai entitas yang mempunyai tanggung jawab publik karena menghimpun dana dari masyarakat, BPR membutuhkan sarana pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Perkembangan teknologi sistem informasi dan komunikasi akan berpengaruh terhadap industri perbankan di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan membantu dalam memberikan pelayanan perbankan khususnya dalam pemberian pinjaman untuk menciptakan pekerjaan mandiri kepada rakyat kecil yang bekerja dalam sektor informal di kota maupun di daerah pedesaan, BPR berperan dalam membantu menciptakan lapangan kerja baru. Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Dengan adanya informasi, diharapkan sistem dapat berguna bagi

para pemakai. Sistem itu sendiri adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem perlu dikembangkan dengan menyusun sistem yang baru untuk mengganti sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

Perkembangan ekonomi Indonesia yang pesat, menuntut perkembangan ilmu akuntansi yang semakin pesat pula. Ilmu akuntansi yang sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen suatu organisasi/perusahaan kini sudah mulai dipelajari oleh kalangan akademisi mulai sekolah tingkat menengah, hingga tingkat perguruan tinggi. Karena, kebutuhan akan ilmu akuntansi saat ini sudah seperti halnya 'kebutuhan pokok' bagi setiap organisasi/perusahaan yang mengelola finansial, walaupun sesederhana apapun.

“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.”¹ Salah satu upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan perusahaan adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban dan yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi yang telah berlaku umum. maka disini penulis mencoba mengaplikasikan definisi tersebut dalam hal sistem yang digunakan di PT. Bank Perkreditan Rakyat Perbaungan Hombar Makmur. Sistem Akuntansi Keuangan pada Bank dapat sebagai acuan mengukur tingkat efektivitas kinerja keuangan pada Bank tersebut.

¹ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Empat, Cetakan kedua: Salemba Empat, Jakarta 2016, hal.3

Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Sebagai sistem akuntansi terdiri dari atas input yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi dan output berupa laporan keuangan.

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan perusahaan, informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan yang digunakan untuk tujuan umum dan tujuan khusus. Penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum ditujukan untuk pihak eksternal yang berfungsi menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas dan tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

Adapun yang menjadi objek penelitian penulis adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat Perbaungan Hombar Makmur Serdang Bedagai, yang beralamat di Jl. Serdang No 173 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. PT. Bank Perkreditan Rakyat Perbaungan Hombar Makmur adalah badan usaha yang membantu kekuatan perekonomian rakyat dengan cara pemberian jasa simpan pinjam uang kepada masyarakat.

Keberadaan sistem akuntansi pada sebuah bisnis khususnya perusahaan adalah hal penting yang harus diperhatikan. Bicara tentang akuntansi tentu bicara tentang keuangan suatu perusahaan. Menurut *American Accounting Association* akuntansi adalah sebuah proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi untuk mendapatkan keputusan yang tepat dari pengguna informasi perusahaan. Bisa dikatakan akuntansi merupakan acuan atau

dasar dalam membuat keputusan serta rencana perusahaan ke depannya untuk mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, mengapa sistem akuntansi itu memiliki peranan penting dalam mengatasi keuangan setiap perusahaan termasuk kepada BPR. Akan tetapi, dalam prosesnya banyak perusahaan yang mengalami kesalahan-kesalahan dalam menerapkan sistem akuntansi yang tidak memenuhi standar yang berlaku yang menimbulkan penyusunan laporan keuangan tidak efektif dan efisien dan kualitas informasinya tidak baik sehingga tidak dapat menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami penurunan/peningkatan kualitas laporan keuangan.

Fenomena utama yang sering timbul dalam penerapan sistem akuntansi keuangan adalah sistem akuntansi yang digunakan belum sesuai standar yang berlaku (SAK-ETAP) yang terdiri dari Formulir, Jurnal, Buku Besar, Buku Pembantu dan Laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan laporan arus kas), setiap perusahaan harus melakukan penerapan sistem akuntansi untuk mempermudah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif. Selain itu fenomena yang sering kali dijumpai menganalisis laporan keuangan yaitu kesalahan klasifikasi akun atau pengelompokan akun pada laporan keuangan misalnya pada neraca, jika kewajiban jangka panjang dimasukkan pada akun yang salah maka akan menambah hutang yang menyebabkan perusahaan akan kehilangan klien atau modal investor, Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Untuk mengetahui kondisi tersebut dapat dilakukan berbagai analisis dan salah

satunya yaitu analisis rasio. Analisis rasio merupakan salah satu bentuk yang umum digunakan dalam analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lain dalam suatu laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Jika belum adanya kesesuaian antara kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dengan sistem akuntansi yang digunakan maka akan menghasilkan laporan yang tidak memenuhi standar yaitu harus relevan, dapat dimengerti, tepat waktu, daya uji dan lengkap. Dalam perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga keputusan yang tepat dapat dibuat yang disesuaikan dengan sistem akuntansi yang diterapkan di perusahaan. Dengan demikian, penerapan sistem akuntansi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi pada perusahaan, apakah penerapan sistem akuntansi yang diterapkan di BPR Perbaungan Hombar Makmur ini sudah efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya, dan penyusunan laporan keuangan sudah sesuai standar yang diterapkan sehingga memberikan informasi yang jelas, tepat waktu dan konsisten.

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem akuntansi keuangan yang menjadi acuan dalam penelitian ini :

Tabel 1.1
Hasil-hasil penelitian terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	Dedy Kusuma Yuda/2018	Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Adiartha Reksacitra Singosari	Metode Penelitian Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif Analisis dilakukan dengan metode deskriptif dan metode komparatif.	Berfokus penerapan sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk pencatatan keuangan perusahaan yang berguna untuk dikomunikasikan kepada pihak manapun yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.
2	Rixky Riza Meydrianti/2018	Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Taja Cabang Nganduk	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Berfokus pada penerapan sistem akuntansi sesuai standar yang dapat digunakan untuk pencatatan keuangan perusahaan yang berguna untuk dikomunikasikan kepada pihak manapun yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.

3.	Gde Deny Larasdiputra/2014	Penerapan Sistem Akuntansi pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Sari Jaya Sedana Klungkung	Metode Penelitian Data yang digunakan adalah data kualitatif Analisis dilakukan dengan metode deskriptif dan metode komparatif	Berkokus Pencapaian tingkat efektivitas penerapan Sistem Akuntansi yang baik dan memadai kebutuhan perusahaan merupakan suatu keharusan yang harus dicapai perusahaan untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan dan tepat waktu.
4.	Yurisa Nine Noviani, Tri Lestari dan Mahsina/2018	Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Dan Prosedur Pemberian Kredit Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Pasar Bhakti Sidoarjo.	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Berkokus mendeskripsikan sistem akuntansi pada PT. Bank Pasar Bhakti Sidoarjo bahwa sudah berjalan dengan baik dan efisien.

Sumber : Diolah oleh penulis

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Dengan demikian penulis tertarik untuk membahasnya dalam tulisan skripsi dengan judul : **“Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan di PT.Bank Perkreditan Rakyat Perbaungan Hombar Makmur Serdang Bedagai.”**

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas,maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Bagaimana Penerapan Sistem Akuntansi keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) sebagai dasar penyusunan laporan keuangan Pada di PT.Bank Perkreditan Rakyat Perbaungan Hombar Makmur Serdang Bedagai untuk periode 2017-2019?”

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang bagaimana penerapan sistem akuntansi keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Peneliti membatasi penelitian pada penerapan sistem akuntansi keuangan di BPR.

1.4 Tujuan Penelitian

1.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Perbaungan Hombar Makmur untuk periode 2017-2019.

2.Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi,Prodi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak lain yang memerlukan :

a. Bagi penulis

Menambah dan memperdalam pengetahuan tentang penerapan sistem akuntansi keuangan yang ada pada PT. BPR Hombar Makmur.

b. Bagi perusahaan/PT. BPR Hombar makmur

Sebagai masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan-perbaikan dalam penyempurnaan akuntansi keuangan.

c. Bagi pihak lain

Sebagai referensi dan sumbangan wawasan untuk penelitian sejenis bagi peneliti dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang dan penelitian sebelumnya yang melandasi penelitian yang mendasari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian yang dijadikan dasar acuan yang relevan untuk menganalisis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang objek penelitian, data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari perusahaan, membahas tentang keterkaitan antara faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa dan hasil penyelesaian masalah, yang terdiri dari gambaran umum dan objek penelitian, analisis data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yaitu berisi masalah yang diajukan penulis yang diperoleh dari penelitian, dan saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis..Sistem akuntansi terdiri atas dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya.

2.1.1 Pengertian Sistem Akuntansi

Sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu “Systema” yang berarti menetapkan atau mengatur. Mengatur yang dimaksud disini adalah peraturan orang-orang atau personil didalam melakukan suatu aktivitas.

Menurut Diana dan Lilis Setiawati :**“Sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”²**

Menurut Mulyadi :**“Sistem adalah sekumpulan jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”³**

² Anastasia Diana, dan Lilis Setiawati, **Sistem Informasi Akuntansi**, 2011, hal.4

³ Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Tiga, Cetakan Ketiga, Jakarta: Salemba Empat, 2008, hal.4

Menurut Dr.Taswan :

“Akuntansi adalah sebagai seni,ilmu,sistem informasi yang didalamnya menyangkut pencatatan,pengklasifikasian,dan pengikhtisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatan dan disajikan dalam laporan keuangan.”⁴

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karna akuntansi adalah sebuah bahasa bisnis (*business language*).Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu,informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja pada masa mendatang.Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan keberlangsungan entitas.

Menurut Sofyan Syafri,Defenisi Akuntansi Adalah :

“Tool of management, alat kapitalis untuk mengumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap di tangan kapitalis”⁵

Menurut Wing Wahyu Winarmo :

“Akuntansi dapat dilihat sebagai sistem yang terbuka karena menerima input dari luar dan member informasi kepada pihak intern dan ekstern,dapat berupa sistem manual (bila masih dikerjakan dengan manual) maupun sistem otomatis misalnya ATM,sistem buatan manusia dan dilihat dari kegiatan intinya,yaitu pencatatan,akuntansi merupakan sistem yang statis,karena pada dasarnya hanya mencatat transaksi kedalam jurnal,memindahkan kebuku besar,dan diakhiri dengan penyajian laporan keuangan”⁶

Menurut Hery :

⁴ Taswan,**Akuntansi Perbankan**.Edisi ketiga,Cetakan kelima,2018,hal 5

⁵ Sofyan Syafri Harahap,**Teori Akuntansi**,edisi revisi 2011,hal.4

⁶ Winarmo Wing Wahyu,**Sistem Informasi Akuntansi**,edisi kedua,cetakan pertama;UPP STIM YKPN,Yogyakarta,2006,hal.16

“Akuntansi dianggap dapat memberikan gambaran mengenai keadaan atau realita ekonomi perusahaan pada saat ini. Konsekuensinya bahwa aktiva dan kewajiban perusahaan harus dicatat dan dilaporkan dengan nilai pasar saat ini bukan biaya historis”⁷

Menurut Indra Bastian :

“Akuntansi dapat sebagai seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan serta interpretasi akibat suatu transaksi terhadap kekuatan ekonomi; atau cara bertindak, ketentuan atau aturan tentang mengukur dan prosedur mengumpulkan serta mengumpulkan serta melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut dalam suatu organisasi”⁸

Setiap organisasi memerlukan informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan manajerial dan pengambilan keputusan ekonomi, untuk itu diperlukan suatu sistem akuntansi yang baik. Pada prinsipnya sistem merupakan kumpulan sekelompok unsur yang erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya, mempunyai fungsi yang sama untuk mencapai tujuan. Sistem diciptakan untuk menangani suatu hal yang rutin terjadi.

Akuntansi adalah suatu sistem. Sistem adalah satu kesatuan yang terdiri atas sub-sub sistem kesatuan yang lebih kecil, yang berhubungan satu sama lain dan mempunyai tujuan tertentu. Suatu sistem mengolah input (masukan) menjadi output (keluaran). Input suatu sistem adalah bukti-bukti transaksi dalam bentuk dokumen atau formulir, outputnya adalah laporan keuangan. Sistem akuntansi dapat dijelaskan secara rinci melalui siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan

⁷ Hery, **Teori Akuntansi Suatu Pengantar**, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2013, hal. 6

⁸ Indra Sebastian, **Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar**, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta, 2010, hal. 411

sistematika pencatatan transaksi keuangan, peringkasannya dan pelaporan keuangan.

Sistem akuntansi merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan yang bertujuan menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan demi kelancaran aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

Operasi suatu sistem akuntansi meliputi tiga tahapan :

“1.Kita harus mengenal dokumen-dokumen bukti transaksi yang digunakan diperusahaan,baik mengenai banyaknya maupun jumlah-jumlah rupiahnya,serta data penting lainnya yang berkaitan dengan transaksi perusahaan.

2.kita harus mengelompokkan dan mencatat data yang tercantum dalam dokumen transaksi ke dalam dokumen transaksi ke dalam catatan-catatan akuntansi.

3.kita harus meringkas informasi yang tercantum dalam catatan-catatan akuntansi menjadi laporan-laporan untuk manajemen dan pihak-pihak lainnya berkepentingan.”

Menurut Adanan Silaban dan (E).M.Berliana mendefenisikan bahwa :

“Akuntansi keuangan merupakan suatu proses yang meliputi pengumpulan dan pemrosesan informasi yang bersifat keuangan untuk tujuan membantu berbagai keputusan yang akan dilakukan oleh pihak eksternal terhadap suatu organisasi”⁹

⁹ Adanan Silaban dan (E).M.Berliana, **Teori Akuntansi**, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2019, hal.30

Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data transaksi dan data lain dan memasukkannya kedalam sistem
- b. Memproses data transaksi
- c. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang
- d. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- e. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

2.1.2 Tujuan Sistem Akuntansi Keuangan

Tujuan sistem akuntansi menurut Mulyadi ,yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada baik mengenai mutu,ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern,yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.¹⁰

¹⁰ Mulyadi,**Op.Cit**,hal.42

2.1.3 Unsur-unsur Sistem Akuntansi Keuangan

Setelah diuraikan pengertian sistem secara umum, berikut ini diuraikan pengertian sistem akuntansi. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Dari definisi akuntansi, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan, berikut diuraikan lebih lanjut pengertian dari setiap unsur sistem akuntansi tersebut.

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas selembar kertas. Formulir sering pula disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan. Dengan formulir ini, data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan.

Dalam sistem akuntansi secara manual (*manual system*), media yang digunakan untuk merekam pertama kali data transaksi keuangan adalah formulir yang dibuat dari kertas (*paper form*). Dalam suatu sistem akuntansi dengan komputer (*computerized system*) digunakan diberbagai macam media untuk memasukkan data ke dalam sistem pengolahan data seperti : papan ketik (*keyboard*), *optical and magnetic characters and code, mice, voice, touch sensors dan cats.*

2.Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. seperti telah disebutkan diatas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal ini data keuangan pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasan (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian diposting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.

3.Buku Besar

Buku besar (General ledger) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Rekening buku besar ini di satu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

4.Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (*subsidiary ledger*). Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akhir (*books of final entry*), yang berarti tidak ada

catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu. Buku besar dan buku pembantu disebut juga sebagai catatan akhir karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi ke dalam catatan akuntansi.

5. Laporan Keuangan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan laba yang ditaha. laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer.

Menurut Sofyan Syafri Harahap : laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi
2. Mencatat transaksi dalam jurnal
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja
4. Menyusun laporan keuangan

Menurut Munawir : “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”

2.1.4 Karakteristik Sistem Akuntansi Keuangan

Terdapat karakteristik dari sistem akuntansi yaitu :

1). Relevan

Informasi yang relevan merupakan informasi yang perlu diketahui untuk memberikan pemahaman yang baru. Laporan yang hanya bersifat sementara, dan selanjutnya tidak relevan harus dihentikan pembuatannya.

2). Tepat Waktu

Umur informasi merupakan faktor yang kritikal dalam menentukan kegunaannya. Informasi harus tidak lebih tua dari periode waktu tindakan yang didukungnya.

3). Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material. Kesalahan-kesalahan material ada ketika jumlah informasi yang tidak akurat menyebabkan pemakainya melakukan keputusan yang buruk atau gagal melakukan keputusan yang diperlukan.

4). Lengkap

Tidak ada bagian informasi yang esensial bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang hilang. Informasi yang tidak lengkap bisa menimbulkan kesulitan, karena informasi yang tidak disertakan itu akan menjadi unsur ketidakpastian yang besar.

5). Rangkuman (ringkasan)

Informasi harus diintegrasikan agar sesuai dengan kebutuhan pemakai. Informasi yang ringkas dan mengikhtisarkan data relevan yang menunjukkan bidang-bidang penyimpangan terhadap tingkat normal, standar, atau yang direncanakan merupakan bentuk informasi yang banyak diperlukan oleh para pemakai informasi.

2.1.5 Siklus dalam Sistem Akuntansi Keuangan

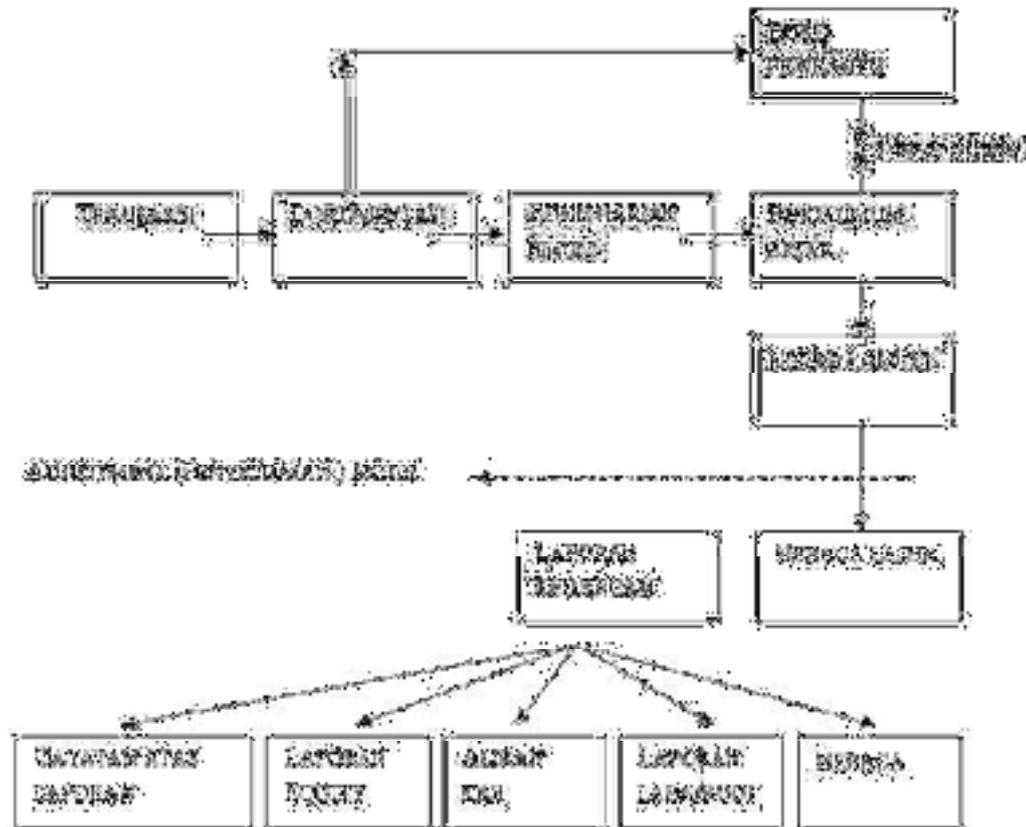
Ada empat siklus menurut Lilis Puspitasari dan Sri Dewi Anggini, Sedangkan untuk menunjang penelitian ini hanya ada satu siklus yang terkait langsung dengan penelitian yaitu siklus keuangan. Siklus ini adalah siklus dimana semua dokumen yang digunakan dalam tahap pengolahan transaksi diberi nama untuk pengendalian dan referensi. Siklus ini lebih kepada proses ringkasan dan posting. Siklus yang ada dalam perusahaan yang berkaitan dengan Sistem akuntansi salah satunya adalah siklus keuangan.

Siklus keuangan menyediakan informasi untuk serangkaian laporan keuangan mengenai suatu lingkungan akunting. Semua sistem buku besar umum harus melaksanakan :

1. Mengumpulkan data transaksi.
2. Memproses arus masuk transaksi.
3. Menyimpan data transaksi.
4. Melakukan pengendalian akunting.
5. Menyediakan laporan keuangan.
6. Mengklasifikasikan dan mengkodekan data dan perkiraan transaksi.

Secara umum siklus akuntansi dapat kita artikan sebagai langkah-langkah atau proses akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan, mulai dari transaksi sampai penyajian laporan keuangan.

Flowchart siklus akuntansi keuangan PT.BPR Hombar Makmur Serdang Bedagai digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1-Siklus Akuntansi Keuangan

Penjelasan singkat tentang gambar diatas :

Siklus akuntansi akuntansi diawali dari adanya transaksi yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Transaksi juga dijadikan sebagai titik awal untuk memulai proses akuntansi, atau dengan kata lain ada tidaknya akktifitas pencatatan akuntansi sangat bergantung kepada ada tidaknya transaksi yang dilakukan perusahaan. Selanjutnya transaksi yang dilakukan perusahaan harus memiliki bukti/dokumentasi. Transaksi yang tidak memiliki bukti sebagai dokumentasi tentu tidak dapat dikategorikan sebagai sebuah transaksi.

Bukti transaksi merupakan sarat mutlak untuk mengakui keberadaan dari sebuah transaksi. Langkah selanjutnya dokumentasi dicatatkan (dijurnal) kedalam buku harian. Buku harian ini merupakan catatan untuk merekam transaksi perusahaan pertama kalinya. Dari buku harian diteruskan ke buku besar (diposting). Buku besar digunakan untuk mengklasifikasikan perkiraan perjenis. Apabila kita belum mendapatkan informasi yang lengkap dalam buku harian tentang mutasi dari sebuah perkiraan, maka dalam buku besar umum ini kita sudah dapat mengetahui mutasi setiap jenis perkiraan. Disamping buku besar umum, pada gambar diatas juga terlihat buku besar pembantu yang digunakan untuk cross check dengan buku besar umum. Buku besar pembantu ini dasar pencatatannya adalah langsung dari bukti asli sehingga daya controlnya terhadap buku besar umum tinggi. Setelah buku besar disiapkan, selanjutnya dibuatkan buku neraca saldo yang digunakan untuk mengkoreksi jika terdapat kekeliruan mulai dari dokumentasi transaksi sampai pada buku besar umum. Buku neraca saldo ini berisi saldo-saldo perkiraan dalam sebuah perusahaan. Setelah neraca saldo disiapkan, maka dibuatkan neraca lajur yang digunakan untuk mempermudah penyajian laporan keuangan dengan berbagai penyesuaian (adjustment) yang dilakukan.

Dari neraca lajur tersebut, dihasilkan laporan keuangan yang terdiri dari lima bagian yakni :

1. Neraca : melaporkan tentang asset, kewajiban dan equity perusahaan.
2. Laba rugi (L/R) : melaporkan tentang hasil usaha perusahaan.
3. Laporan Equity (LE) : melaporkan tentang perubahan dan kondisi equity.
4. Aliran Kas (AK) : melaporkan tentang aliran kas masuk atau keluar.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CLK) : melaporkan tentang penjelasan mengenai semua perkiraan yang tercantum di neraca, laba rugi dan perubahan equity.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan keuangan

Dalam Pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan sementara untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan bank menunjukan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki.

Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank menurut Kasmir (2008) adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki
- b. Memberi informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam priode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan.

2.2.2 Unsur-unsur Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Perbaungan Hombar Makmur.

Adapun unsur-unsur laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat Meliputi :

Komponen laporan Keuangan

- Neraca
- Laporan laba rugi
- Laporan perubahan ekuitas

- Laporan arus kas
- Catatan Atas laporan Keuangan

Bank Perkreditan Rakyat wajib membuat laporan keuangan sebagai laporan kepada Bank Indonesia dan penggunaan lainnya yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya laporan keuangan BPR yang menyediakan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan, serta dicerminkan dalam laporan-laporan berikut ini :

a. Laporan Posisi Keuangan

Posisi keuangan Bank Perkreditan Rakyat dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi yang dikendalikan, struktur keuangan, likuidasi, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kemampuan Bank Perkreditan Rakyat dimasa depan dalam menghasilkan kas dan setara kas, kebutuhan investasi, distribusi imbal hasil dan arus kas, serta kemampuan Bank Perkreditan Rakyat dalam memenuhi komitmen keuangan pada saat jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi posisi keuangan Bank Perkreditan Rakyat tergambar dalam neraca.

b. Laporan Kinerja

Laporan kinerja Bank Perkreditan Rakyat diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi selama periode pelaporan yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kepastian Bank Perkreditan Rakyat dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Selain itu, informasi ini berguna dalam perumusan tentang efektivitas Bank

Perkreditan Rakyat dalam memanfaatkan sumber daya, informasi kinerja Bank Perkreditan Rakyat tergambar dalam laporan laba rugi.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Informasi perubahan posisi keuangan Bank Perkreditan Rakyat antara lain :

- Perubahan Ekuitas

Informasi perubahan ekuitas Bank Perkreditan Rakyat menggambarkan peningkatan atau penurunan asset neto atau kekayaan selama periode pelaporan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan, informasi ini bermanfaat untuk mengetahui perubahan asset bersih yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham dan jumlah keuntungan atau kerugian yang berasal dari kegiatan Bank Perkreditan Rakyat. Informasi perubahan ekuitas tergambar dalam laporan perubahan ekuitas

- Perubahan Kas dan Setara Kas

Informasi perubahan kas dan setara kas berguna untuk menilai kemampuan Bank Perkreditan Rakyat menghasilkan arus kas serta kebutuhan Bank Perkreditan Rakyat untuk menggunakan arus kas pada setiap aktivitas selama periode pelaporan. Informasi ini bermanfaat untuk menilai arus kas yang berasal dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi perubahan kas dan setara kas tergambar dalam laporan arus kas.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Informasi yang terdapat dalam laporan posisi keuangan, laporan kinerja dan laporan perubahan posisi keuangan di berlakukan suatu penjelasan yang relevan. Penjelasan tersebut dapat diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang berisi

informasi tambahan terhadap pos-pos yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan uraian naratif atau pemisahan pos-pos laporan keuangan, serta informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

2.3 Bank Perkreditan Rakyat

2.3.1 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat yang dikutip oleh Totok Budisantoso dan Nuritomo sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.3.2 Fungsi Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo fungsi BPR sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat yang sulit atau tidak memiliki akses ke bank umum.
2. Membantu pemerintah mendidik masyarakat dalam memahami pola nasional agar akselerasi pembangunan di sektor pedesaan dapat lebih dipercepat.
3. Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat pedesaan.
4. Mendidik dan mempercepat pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan lembaga keuangan formal sehingga terhindar dari jeratan rentenir.

2.3.3 Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo terdapat kegiatan yang diperkenankan dilakukan oleh BPR dan kegiatan yang tidak boleh dilakukan oleh BPR. Adapun beberapa kegiatan usaha yang diperkenankan bagi BPR sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit dalam bentuk Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, maupun Kredit Konsumsi.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain.

Usaha-usaha yang tidak boleh dilakukan BPR antara lain:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam kegiatan lalu lintas pembayaran.
- b. Melakukan kegiatan usaha perbankan dalam mata uang/valuta asing.
- c. Melakukan penyertaan modal dengan prinsip prudent banking dan concern terhadap layanan kebutuhan masyarakat menengah ke bawah.
- d. Melakukan usaha perasuransian.
- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR.

2.3.4 Laporan-laporan Bank Perkreditan Rakyat

1. Laporan Bulanan

Laporan adalah BPR adalah laporan keuangan dan hasil usaha yang terdiri dari neraca laporan laba rugi, rekening- Apa yang dimaksud dalam laporan BPR rekening administrative dan daftar rincian pos-pos neraca dimaksud dalam laporan bulanan BPR wajib disampaikan selambat-lambatnya tanggal 14 setelah berakhirnya bulan laporan.

2. Laporan Batas Maksimum Pemberian Predit (BMPK)

BPR wajib menyampaikan laporan bmpk kepada bank Indonesia yang berisi fasilitas kredit kepada peminjam dan kelompok peminjam yang melampaui BMPK dan seluruh fasilitas kredit kepada pihak-pihak yang terkait dengan BPR. laporan tersebut disampaikan setiap bulan selambat-lambatnya tanggal 14 setelah berakhir bulan laporan yang bersangkutan.

3. Laporan sistem informasi debitur

Laporan meliputi informasi mengenai debitur dan fasilitas Penyediaan dana agunan penjamin dan laporan keuangan debitur. Laporan debitur disampaikan paling lambat tanggal 12 setelah bulan laporan debitur yang bersangkutan.

4. Laporan keuangan publikasi

BPR wajib menyampaikan laporan keuangan publikasi kepada Bank Indonesia secara triwulan untuk posisi pelaporan akhir bulan Maret Juni September dan Desember yang terdiri dari laporan keuangan dan informasi lainnya dan disajikan dalam bentuk perbandingan dengan laporan posisi yang sama tahun sebelumnya. laporan keuangan publikasi diumumkan pada surat kabar lokal atau

ditempelkan pada papan pengumuman di kantor BPR yang bersangkutan paling lambat :

- a. Satu bulan Setelah berakhirnya bulan laporan untuk laporan keuangan posisi akhir bulan Maret Juni September
- b. Dua bulan setelah berakhirnya bulan laporan untuk laporan keuangan posisi akhir bulan Desember yang tidak diaudit oleh akuntan publik
- c. Empat bulan Setelah berakhirnya bulan laporan untuk laporan keuangan posisi akhir bulan Desember yang diaudit oleh akuntan publik.

5. Laporan pengaduan masalah

BPR wajib menyelesaikan setiap pengaduan yang diajukan nasabah dan atau perwakilan nasabah dengan menetapkan kebijakan dan memiliki prosedur tertulis yang meliputi penerimaan pengaduan, Penanganan, dan penyelesaian pengaduan. BPR wajib menyampaikan laporan Penanganan dan penyelesaian pengaduan secara triwulan yang paling lambat satu bulan setelah berakhirnya masa laporan.

6. Laporan rencana kerja dan pelaksanaan rencana kerja

Rencana Kerja disusun oleh direksi dan disetujui oleh dewan komisaris yang memuat rencana penghimpunan dana dan penyaluran dana proyeksi dana dan perhitungan rugi laba yang dirinci dalam 2 semester. rencana pengembangan sumber dan yang dilakukan untuk meningkatkan BPR. Laporan pelaksanaan rencana kerja disampaikan oleh dewan komisaris BPR kepada Bank Indonesia secara semesteran yang berisi penilaian terhadap pelaksanaan rencana kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian target serta uraian mengenai

permasalahan yang dapat mengganggu kelancaran operasional BPR dan upaya yang telah dan akan dilakukan Untuk mengatasinya. Batas waktu penyampaian laporan selambatnya pada Akhir bulan Agustus untuk laporan akhir bulan Jun pada akhir bulan Februari untuk laporan akhir bulan Desember.

7. Laporan keuangan tahunan ((LKT)

BPR wajib menyampaikan LKT kepada Bank Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bagi BPR dengan total aset Rp 10 miliar atau lebih wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bank Indonesia yang disertai dengan surat komentar Dan disampaikan selambatnya akhir bulan April tahun berikutnya.
- b. Bagi BPR yang memiliki total aset kurang dari Rp 10 miliar, LKT disampaikan adalah yang telah dipertanggungjawabkan direksi atau yang setingkat kepada RUPS atau rapat anggota dan disampaikan selambatnya nya dua bulan setelah tahun buku berakhir.
- c. Laporan keuangan tahunan terdiri dari neraca laporan komitmen dan kontinjensi, Perhitungan laba rugi dan laba ditahan, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

8. Laporan Struktur kelompok usaha

Laporan struktur usaha mencakup seluruh pihak yang terkait dengan BPR dari segi pengendalian sampai dengan *ultimate shareholder* Dengan mencantumkan posisi kepemilikan dan susunan kepengurusan setiap.

9. Laporan lainnya

- a. Laporan yang berkaitan dengan kelembagaan BPR

- b. Laporan yang berkaitan dengan kepengurusan BPR
- c. Laporan yang berkaitan dengan operasional BPR.
- d. Laporan khusus yang berkaitan dengan pembinaan dan pengawasan BPR.
- e. Laporan transaksi keuangan Mencurigakan (ke PPATK)

2.4 Analisis Penyusunan Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Definisi analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

2.4.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi perusahaan, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah menghitung rasio likuiditas, rasio leverage rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangan jangka pendek.

a. Current Ratio

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Current ratio dikatakan baik jika angka rasio ini lebih besar dari 2. Semakin tinggi rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap rupiah utang-utangnya dengan jaminan aktiva lancarnya.

b. Quick Ratio

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek (surat berharga) yang dapat segera dapat segera dicairkan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

c. Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. pengertian lainnya LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang

berhubungan dengan aspek likuiditas.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Total Debt To Capital Assets Ratio

Total debt to capital assets ratio digunakan untuk setiap rupiah aktiva perusahaan yang dijadikan jaminan keseluruhan kewajiban atau utang.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Total Debt to Equity Ratio (Rasio Total Hutang Terhadap Modal)

Total Debt To Equity Ratio digunakan untuk mengukur bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau utang.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Analisis Rasio Rentabilitas

a. Gross Profit Margin

Gross profit margin, rasio ini mencerminkan atau menggambarkan Hak Bagi Hasil Milik Bank yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan/pendapatan.

$$\text{GMP} = \frac{\text{Pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100$$

b. Return Equity Capital

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100$$

c. Return On Assets

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya maka semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset secara efektif sehingga dapat memperoleh laba

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Rata-rata aset}} \times 100\%$$

d. Net Interest Margin

Ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan periode 2017-2019 pada PT.Bank Perkreditan Hombar Makmur Perbaungan Serdang Bedagai yang beralamat di Jl. Serdang No 173 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Pembahasan yang dilakukan mengenai bagaimana sistem akuntansi keuangan yang digunakan di PT.Bank Perkreditan Hombar Makmur Perbaungan Serdang Bedagai.

3.2 Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

“Data primer adalah yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.”¹¹

Data primer yang diperoleh dari wawancara berupa seperti standar yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan dan sistem akuntansi keuangan yang dipakai.

2. Data Sekunder

“Data Sekunder merupakan memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan

¹¹ Ruslan, *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi*, Edisi satu, Cetakan kelima, Jakarta, Rajawali Pers, 2010, hal.29

diberbagai organisasi atau perusahaan,termasuk majalah jurnal,khusus pasar modal,perbankan,dan keuangan.”

Data sekunder dalam penelitian yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dokumen yang sudah diolah oleh perusahaan,meliputi sejarah singkat perusahaan,struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan perusahaan dan data kelengkapan lainnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara tidak terstruktur dengan pihak yang berwenang memberikan data di dalam perusahaan yaitu bagian personalia dan akuntansi,seperti standar yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan dan bagaimana penerapan sistem akuntansi keuangan selama periode 2017-2019 yang dipakai yang di PT.Bank Perkreditan Rakyat Hombar Makmur Perbaungan Serdang Bedagai.

“Mewawancarai responden adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh suatu informasi mengenai isu yang diteliti”¹²

2. Dokumentasi,yaitu pencatatan dan pengcopyan atas data perusahaan yang telah diolah sebelumnya oleh petugas perusahaan,meliputi jurna-jurnal,Buku besar,neraca,laba rugi.
3. Observasi, yaitu pelaksanaan suatu studi pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang menjadi objek yang diteliti dan data dari observasi ialah penerapan sistem akuntansi keuangan.

¹² Ananta,komang dan Diota,**Metode Penelitian Bisnis**,2014,hal.68

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-komparatif yaitu dengan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian untuk mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan membandingkan data keuangan dalam perusahaan. Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis penerapan sistem akuntansi keuangan.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”¹³

Penelitian dapat dilakukan dengan dua metode sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan

“penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi”.

¹⁴Penelitian ini dilakukan berdasarkan ini dilakukan berdasarkan kepustakaan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dianalisis seperti sistem informasi akuntansi dan teori akuntansi serta bahan-bahan lain seperti materi perkuliahan.

2. Penelitian lapangan

penelitian lapangan dengan cara peninjauan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

¹³ Lexy j. Moleong, **Metode Penelitian Kualitatif**, Edisi Revisi, 2004, hal. 6

Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan sebagai objek yang diteliti melalui wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang yaitu bagian personalia/umum,operasional dan bagian akuntansi.

3.4 Metode Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif–Komparatif, yaitu metode analisis yang digunakan dengan membandingkan teori-teori dengan praktik yang terjadi didalam perusahaan, kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut. Metode deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁵

Analisis dilakukan dengan metode deskriptif yaitu mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Dan metode komparatif yaitu metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan data tahun yang diteliti dengan tahun sebelumnya.

¹⁵ M. Hariwijaya, **Metodologi Dan Teknis Penulisan Skripsi, Tesis, Desertasi**, (Jakarta, Diandra Kreatif, 2017) Hal.53